

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang terdiri dari berbagai kemajemukan yang ditandai dengan keberagaman suku bangsa, agama, dan juga bahasa. Di wilayah Indonesia terdapat beberapa provinsi. Salah satu ialah Sulawesi Selatan yang merupakan suatu provinsi yang kaya akan keanekaragaman suku dan etnis yang ada disetiap wilayahnya. Di setiap wilayah yang ada memiliki panorama alam yang indah, selain panorama alam yang indah adat dan tradisinya pun berbeda-beda. Salah satu daerah yang memiliki panorama alam yang indah serta tidak terlepas dari adat dan tradisi adalah Toraja. Toraja lebih dikenal dengan adat serta tradisi. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang tumbuh, berkembang pada suatu tempat dan waktu tertentu. Selain itu, di dalam suatu tradisi juga mengandung berbagai macam unsur yang rumit termasuk sistem agama politik, bahasa, bangunan, pakaian, serta kesenian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun dari Nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Keberadaan suatu tradisi tidak

---

<sup>1</sup>*Kamus Besar Bahasa Toraja, (KBBI) Edisi Ketiga.*

dapat dipisahkan dari manusia, karena tradisi muncul serta tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang meyakini suatu tradisi atau kebiasaan sebagai tradisi yang harus dijaga dan dilestarikan serta dijadikan milik bersama.<sup>2</sup> Seperti halnya, di Sa'dan Uluvalu Kecamatan Sa'dan yang terkenal dengan tradisi, salah satu tradisi yang biasa dilakukan yaitu tradisi *Nosong*.

Tradisi *nosong* merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan pada upacara kematian (*rambu solo'*). *Nosong* adalah sebuah sajian musik vokal dan nyanyian. Musik vokal ditandai dengan suatu seni musik dimana suara manusia yang menjadi sumber suara. Sedangkan nyanyian merupakan suatu bentuk nyanyian yang dihasilkan oleh suara manusia dalam hal ini, nyanyian yang dinyanyikan memiliki arti atau makna tertentu.

Tradisi *nosong* ini sudah menjadi suatu kebiasaan masyarakat di Gereja Toraja Jemaat Sa'dan Karonanga Kecamatan Sa'dan dalam melaksanakan tradisi *nosong* untuk menuju ke kehidupan yang kekal yaitu surga. Dengan adanya tradisi *nosong* ini masyarakat percaya bahwa seluruh kehidupannya ketika menghadapi kematian dapat membawa damai dan ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan.

Keunikan dari *nosong* ini dapat dilakukan oleh perempuan maupun laki-laki yang terdiri dari lebih dua orang yang dapat dilakukan bagi orang

---

<sup>2</sup>Yakop Tomatala, *Pengantar Antropologi Kebudayaan, Dasar-Dasar Pelayanan Lintas Budaya*, (Jakarta: YL Leadership Foundation, 2007), 19-20.

yang melakukan *nosong* dan mengetahui makna dan maksud dari ritual ini dalam upacara kematian. Dalam hal ini mereka memanjatkan doa melalui dengan berbagai syair dalam bentuk seperti bernyanyi secara kanon atau bergantian.

Penulis kemudian tertarik menganalisis tradisi rambu solo' dalam hal ini adalah tradisi *nosong*. Tradisi *nosong* adalah suatu kebudayaan masyarakat di Gereja Toraja Jemaat Sa'dan Karonanga Kecamatan Sa'dan Ulusalu secara turun-temurun dari nenek moyang yang berbentuk nyanyian yang bersyair:

*Ho Bela*

*"Gora-gora-gora, he-he-he*

*Lao-Lao mai lao-lao mai delak lao-lao mai delak*

*La si raga-raga I gara-gara, garak I iri' tu na mang na langi' deri suruga delak*

*A soe-soe an I dikka' a jona tu mangattu ti e ta sue-suean ni dikkak*

*A jona dikkak jo o na ri banna pu di ri rak tok o unpo to matua e ri tak*

*Langa de alipu ili li lu bak wa aja I tole bak tamaya*

*Tama ya tu bibi*

*Tama nya ma watri ma ta tu bibi la' tok bok u potomatua ri I iri tak*

Maknanya: bahwa orang tersebut dengan tenang beristirahat untuk mempersiapkan akan di pesta.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis tertarik mengkaji lebih lanjut masalah tersebut dengan menarik titik temu antara tradisi *nosong* dengan nilai-nilai Teologis.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah analisis nilai-nilai Teologis dalam tradisi *nosong* di Jemaat Sa'dan Karonanga Kecamatan Sa'dan

## **C. Rumusan Masalah**

Melalui uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai, apa makna dan nilai-nilai Teologis dalam tradisi *Nosong* di Gereja Toraja Jemaat Sa'dan Karonanga Klasis Sa'dan Uulusu dengan model antropologis dan model sintesis dari Stephen Bevans.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penulis adalah untuk menganalisis nilai-nilai Teologis dalam tradisi *nosong* di Gereja Toraja Jemaat Sa'dan Karonanga Klasis Sa'dan Uulusu?

## **E. Manfaat Akademis**

### 1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas akhir untuk mendapat gelar S.Ag
- b. Sebagai referensi kepada pembaca.
- c. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk bermisi yang dikemas dalam mata kuliah Komunikasi Lintas Budaya, Bahasa Toraja, dan Teologi Kontekstual.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi penulis, menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai Teologis dalam tradisi *nosong*.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori, Bevens yang model sintesis dan model antropologis mengenai *nosong* dalam budaya Toraja yaitu defenisi dan hakikat *nosong*; secara khusus di Gereja Toraja Jemaat Sa' dan Karonanga Klasi Sa' dan Ulusalu.

- BAB III : Metodologi penelitian yang terdiri dari: waktu, dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan/narasumber, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.
- BAB IV : Deskripsi hasil penelitian dan analisis yang terdiri atas pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian.
- BAB V : Kesimpulan penelitian